ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya
Volume 13, Nomor 3, Oktober 2024: 463–476
10.33772/etnoreflika.v13i3.2945

ISSN: 2252-9144 (Cetak)
ISSN: 2355-360X (Online)

Percaya tapi Tidak Percaya: Studi Kasus pada Unit Simpan Pinjam KUD Margodadi Desa Sukamaju

Trust but Not Trust: A Case Study on The Savings and Loan Unit of KUD Margodadi Sukamaju Village

Elsa Pramesti[1], Rina Susanti[2]

[1, 2]Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia
[1]Email Korespondensi: elsa.pramesti3432@student.unri.ac.id

Diterima: 17 Juli 2024; Direvisi: 20 Oktober 2024; Disetujui: 26 Oktober 2024

Copyright © 2024 The Author
This is an open access article
under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

How to cite (APA): Pramesti, E., Susanti, R. (2024). Percaya tapi Tidak Percaya: Studi kasus pada Unit Simpan pinjam KUD Margodadi Desa Sukamaju. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya, 13(3)*, 463-476 https://doi.org/10.33772/ etnoreflika.v13i3.2945.

ABSTRACT

KUD Margodadi savings and loan unit offers a significant profit if saving there. However, it does not make members of farmer groups save there; instead, they choose to save in conventional banks. This research aims to determine the factors behind why farmer group members do not save in the KUD Margodadi savings and loan unit, as well as to analyze the level of trust of farmer group members against the KUD Margodadi savings and loan unit. This research is quantitative research with descriptive analysis. The population is all members of farmer groups who do not save in savings and loan units KUD Margodadi, but they save in conventional banks, which is as many as 42 people. The sampling technique used is total sampling with a sample size of 42 people. Data analysis in this research using the formula average count (central tendency) and percentage calculations. This research indicates that the dominant factors that motivate members of farmer groups not to save in KUD Margodadi savings and loan unit are rational factors, and the dominant rational factors are instrumental. Factors that are not dominant are irrational factors. The results of this research indicate that the level of trust of members of farmer groups against savings and loan units KUD Margodadi is classified as high, at 88.1%. Although the level of trust is high, respondents still do not save in the savings and loan unit because the dominant is motivated by rational factors.

Keywords: *farmer group members, trust, social action, savings and loan unit*

ABSTRAK

Unit simpan pinjam KUD Margodadi menawarkan keuntungan yang besar jika menabung di sana. Namun, hal itu tidak membuat anggota kelompok tani menabung di sana, tetapi memilih menabung di bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, serta untuk menganalisis tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasinya adalah seluruh anggota kelompok tani yang tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, tetapi mereka menabung di bank konvensional, yaitu sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel 42 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan formula rata-rata hitung (tendensi sentral) dan penghitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dominan yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi adalah faktor rasional, dan faktor rasional yang dominan yaitu faktor instrumental. Faktor yang tidak dominan yaitu faktor irasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi tergolong tinggi, yaitu sebesar 88,1%. Walaupun tingkat kepercayaannya tinggi, responden tetap tidak menabung di unit simpan pinjam karena dominan dilatarbelakangi oleh faktor rasional.

Kata kunci: anggota kelompok tani, kepercayaan, tindakan sosial, unit simpan pinjam

PENDAHULUAN

Perkebunan adalah salah satu usaha pertanian yang populer dalam kegiatan ekonomi. Pembangunan perkebunan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi negara dan wilayah, memainkan peran dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosio ekonomi negara (Syechalad, 2009). Desa Sukamaju, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan perkebunan kelapa sawit. Pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit tersebut dilakukan secara mandiri dan melalui model kemitraan, baik bermitra dengan koperasi maupun perusahaan inti.

Model kemitraan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukamaju yaitu model kemitraan dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Margodadi. KUD menggunakan pola Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) untuk membantu petani kelapa sawit dalam mengelola kebun. KUD Margodadi terdiri dari 16 kelompok tani dengan jumlah anggota berdasarkan kepemilikan lahan yaitu sebanyak 557 nama anggota, dan 129 di antaranya merupakan anggota ganda. Oleh karena itu, jumlah anggota kelompok tani yaitu 428.

KUD Margodadi merupakan koperasi yang telah berdiri sejak tahun 1986, dan sekarang telah memiliki 5 unit usaha antara lain: unit pengelolaan kebun sawit Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA), Unit Simpan Pinjam (USP), unit

warung serba ada (waserda), unit pembayaran listrik, dan usaha sewa alat berat. Anggota kelompok tani KUD Margodadi sebagai pemilik dan pelanggan koperasi, diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi sebagai upaya memajukan koperasi. Bentuk partisipasi yang bisa dilakukan oleh anggota kelompok tani seperti partisipasi dalam rapat, partisipasi dalam permodalan serta partisipasi dalam memanfaatkan jasa dari unit-unit usaha koperasi (Narita et al., 2015).

Unit simpan pinjam menjadi perhatian peneliti, karena dari 5 unit usaha KUD Margodadi, unit simpan pinjam kurang mendapat perhatian dari anggota kelompok tani khususnya pada unit simpan. Unit simpan pinjam melayani penghimpunan dana anggota koperasi dalam bentuk simpanan dan kemudian melakukan penyaluran dana kepada anggota yang memerlukan pinjaman dana. Simpanan dalam koperasi berarti uang tunai yang disetorkan dalam jumlah tertentu oleh anggota kepada koperasi sebagai tabungan bagi anggota dan sebagai sumber modal untuk koperasi menjalankan usaha (Purwanti et al., 2020). Anggota yang meminjam harus mengembalikan dana pokok yang dipinjam serta bunganya sesuai dengan kesepakatan dalam jangka waktu yang disepakati (Ariestika & Widianti, 2014).

Tingginya permintaan kredit pinjaman di KUD Margodadi menyebabkan modal yang ada tidak mencukupi. Akhirnya pihak KUD Margodadi meminjam dana ke perusahaan mitra serta menggunakan dana simpanan wajib dan simpanan Sertifikat Hak Milik (SHM) untuk menambah modal. Pihak KUD Margodadi mengharapkan peran anggota dalam menggunakan jasa simpan untuk membantu dalam menyediakan modal bagi anggota yang membutuhkan bantuan.

Fenomena yang menarik adalah perbedaan antara jumlah pengguna jasa simpan dengan pengguna jasa pinjam. Jumlah pengguna jasa simpan dalam hal hal ini disebut penabung, hanya berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 orang merupakan anggota kelompok tani dan 6 orang bukan anggota kelompok tani, sedangkan jumlah pengguna jasa pinjam yaitu berjumlah 260 orang (KUD Margodadi, 2023). Anggota kelompok tani KUD Margodadi berjumlah 428 orang dan 44 orang di antaranya melakukan tindakan menabung. Namun, dari 44 orang tersebut hanya 2 orang yang menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, sedangkan 42 orang lainnya menabung di bank konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Angka 42 tersebut diperoleh dari hasil survei peneliti kepada anggota kelompok tani KUD Margodadi.

Menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi terbilang lebih menguntungkan dibandingkan dengan menabung di bank. Keuntungan tersebut, seperti prosedur yang lebih mudah dalam mengurus proses penyimpanan, dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU), serta suku bunga simpanan yang lebih besar daripada suku bunga simpanan di bank. Suku bunga

simpanan di KUD Margodadi sebesar 5% per tahun. Berbeda dengan KUD, suku bunga simpanan di bank yaitu berkisar antara 0,68% - 0,77% per tahun (Bank Indonesia, 2023).

Keuntungan lain menabung di unit simpan pinjam yaitu tidak dikenakan biaya administrasi bulanan. Berbeda dengan unit simpan pinjam, bank konvensional memberlakukan biaya administrasi bulanan yang dipotong dari tabungan. Keuntungan tersebut seharusnya menjadi daya tarik untuk menabung di koperasi. Namun nyatanya, hal itu tidak menarik minat anggota kelompok tani untuk menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, serta untuk menganalisis tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber untuk mengetahui latar belakang responden tidak menabung di unit simpan pinjam. Max Weber menawarkan cara dalam memahami tindakan manusia yaitu dengan pendekatan verstehen. Verstehen adalah cara untuk memahami makna-makna subjektif dari tindakan yang dilakukan oleh individu. Penggunaan metode verstehen dapat membantu dalam mengetahui tindakan individu merupakan tindakan sosial atau tidak (Syukur, 2018). Sebelum menilai perilaku individu dengan pendekatan verstehen, penting untuk mempertimbangkan berbagai konteks seperti kondisi sosial, faktor budaya, lingkungan, dan motif subjektif yang mempengaruhi tindakan individu (Habib et al., 2022).

Rasionalitas menjadi konsep dasar yang digunakan oleh Weber dalam mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial. Pengklasifikasian yang utama terdiri dari 2 tipe tindakan sosial, yaitu tindakan rasional dan tindakan irasional. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Weber kemudian membagi lagi menjadi 4 tipe tindakan sosial, di mana tindakan rasional terbagi menjadi tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional berorientasi nilai, sedangkan tindakan irasional terbagi menjadi tindakan afektif dan tindakan tradisional (Johnson, 2018).

Teori kepercayaan (trust) yang dikembangkan oleh Piotr Sztompka menekankan bahwa kepercayaan menjadi hal yang sangat penting dalam hubungan Kerjasama (Sztompka, 2003). Sztompka memberikan 3 landasan yang menjadi dasar seseorang memutuskan untuk memberi atau tidak memberi kepercayaan kepada sesama individu maupun institusi. Pertama yaitu landasan kepercayaan primer yang diukur dari reputasi, kinerja, dan penampilan. Kedua yaitu landasan kepercayaan sekunder yang diukur dari akuntabilitas, pra komitmen, dan situasional. Ketiga yaitu landasan budaya kepercayaan yang diukur dari tindakan kolektif (Sztompka, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, 2022) menemukan bahwa tingkat kepercayaan seseorang memengaruhi minat seseorang tersebut untuk menabung di bank syariah, ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 5,240 > 1,984. Penelitian yang dilakukan oleh (Zidni & Fitanto, 2022) juga menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan anggota terhadap koperasi, maka semakin tinggi minat menabung di koperasi tersebut. Kepercayaan dalam hal ini menjadi salah satu aspek yang dipertanyakan oleh peneliti, karena kepercayaan merupakan prasyarat untuk terjadinya sebuah kerja sama. Kepercayaan bagi unit simpan pinjam sebagai lembaga keuangan non bank, menjadi hal yang dibutuhkan agar anggota mau menabung dan meminjam uang di sana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa bermaksud membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel lain (Abdullah, 2015). Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Populasinya yaitu seluruh anggota kelompok tani yang tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, tetapi mereka menabung di bank konvensional, yaitu sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah sampel 42 orang. Teknik ini dipilih karena jumlah anggota populasi kurang dari 100, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan formula rata-rata hitung (tendensi sentral) dan penghitungan persentase. Penelitian ini juga menggunakan formula interval kelas untuk menentukan klasifikasi kategori faktor dominan dan tidak dominan, serta klasifikasi kategori tingkat kepercayaan menjadi rendah (R), sedang (S), dan tinggi (T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Melatarbelakangi Anggota Kelompok Tani Tidak Menabung di Unit Simpan Pinjam KUD Margodadi

Max Weber membagi tipe tindakan sosial menjadi 2 tipe secara garis besar, yaitu tindakan rasional dan tindakan irasional. Sebelum menganalisis faktor dominan berdasarkan 2 tipe tindakan sosial, terlebih dahulu dilakukan analisis kategori faktor dominan menurut 4 tipe tindakan sosial. Pengkategorian faktor yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi berdasarkan 4 tipe tindakan sosial menurut Weber, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori faktor berdasarkan 4 tipe tindakan sosial

No.	Faktor	Skor	Keterangan
1.	Faktor Instrumental	474	Dominan
2.	Faktor Orientasi Nilai	116	Tidak Dominan
3.	Faktor Afektif	120	Tidak Dominan
4.	Faktor Tradisional	158	Tidak Dominan

Sumber: Data olahan lapangan, 2024

Mengacu pada sajian tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa faktor dominan yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi berdasarkan 4 tipe tindakan sosial Weber, yaitu faktor instrumental. Dominannya faktor instrumental sebagai faktor yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, menunjukkan bahwa responden bertindak, lebih mempertimbangkan secara rasional alat yang dinilai cocok untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Keputusan bertindak didasarkan pada orientasi efektifitas. Hal ini dikarenakan seseorang dalam bertindak berdasarkan kesadaran akan menilai tindakan tersebut bisa untuuk mencapai tujuan atau tidak (Mawlana & Fauzi, 2021). Adapun tujuan-tujuan tersebut, di antaranya yaitu tujuan untuk mendapatkan pelayanan keuangan yang profesional, untuk membayar hutang di bank, untuk melatih kedisiplinan diri dalam mengelola keuangan, untuk mendapatkan layanan internet banking, serta untuk mendapatkan fasilitas ATM.

Faktor instrumental terdiri dari 5 faktor, yaitu faktor tersedia bank konvensional di Desa Sukamaju, faktor memiliki hutang di bank, faktor kantor KUD Margodadi jauh dari rumah, faktor unit simpan pinjam tidak memiliki layanan internet banking, dan faktor unit simpan pinjam tidak memiliki fasilitas ATM. Namun, dari 5 faktor tersebut ada 1 faktor yang tidak dominan, yaitu faktor kantor KUD Margodadi jauh dari rumah, sedangkan 4 faktor lainnya termasuk kategori faktor dominan.

Responden bertindak dengan mempertimbangkan alat yang dapat memberikan pelayanan keuangan secara profesional. Responden tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, karena lembaga keuangan tersebut menurut responden tidak memberikan pelayanan yang profesional. Apabila responden menabung di unit simpan pinjam, maka tujuan mereka yang ingin mendapatkan layanan profesional tidak bisa tercapai. Oleh karena itu, responden memilih alat lain yang dapat memberikan pelayanan keuangan profesional, yaitu bank konvensional sebagai alat untuk mendapatkan pelayanan keuangan profesional dengan cara menabung.

Responden bertindak dengan mempertimbangkan alat yang dapat digunakan untuk membayar hutang pada bank. Apabila responden memilih unit

simpan pinjam sebagai alat, maka tujuan untuk membayar hutang pada bank tidak bisa mereka capai. Agar bisa membayar hutang pada bank, responden memilih bank sebagai alatnya dan kemudian melakukan tindakan menabung di bank tersebut.

Responden bertindak dengan mempertimbangkan alat yang dapat memberikan layanan internet banking. Unit simpan pinjam tidak memiliki layanan internet banking, jika responden memilih unit simpan pinjam sebagai alat, maka tujuan mereka tidak bisa tercapai. Oleh karena itu, responden memilih bank konvensional sebagai alat untuk mendapatkan layanan internet banking dengan cara menabung. Responden bertindak dengan mempertimbangkan alat yang dapat memberikan fasilitas ATM. Unit simpan pinjam tidak memiliki fasilitas ATM, jika responden memilih unit simpan pinjam sebagai alat, maka tujuan mereka tidak bisa tercapai. Oleh karena itu, responden memilih bank konvensional sebagai alat untuk mendapatkan fasilitas ATM dengan cara menabung. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Ekawati, 2019) yang menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan lembaga keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung masyarakat. Hal ini berarti semakin baik dan lengkap fasilitas yang dimiliki lembaga keuangan, maka minat menabung masyarakat akan semakin tinggi.

Faktor kantor KUD Margodadi jauh dari rumah termasuk faktor instrumental yang tidak dominan. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan letak tempat menabung yang jauh dari rumah sehingga menghambat keteraturan menabung, bukan menjadi faktor yang membuat responden tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Praptiestrini et al., 2022) yang menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung di koperasi. Hal ini berarti lokasi yang strategis meningkatkan nilai keputusan nasabah untuk menabung di koperasi.

Faktor tidak dominan terdiri dari 3 faktor, yaitu faktor orientasi nilai, faktor afektif dan faktor tradisional. Faktor orientasi nilai terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor unit simpan pinjam KUD Margodadi tidak diawasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan faktor ingin terlihat lebih mapan dengan menabung di bank daripada menabung di unit simpan pinjam. Tidak dominannya faktor orientasi nilai berarti responden tidak terlalu mempertimbangkan nilai-nilai individu dalam mengambil keputusan untuk tidak menabung di unit simpan pinjam. Faktor afektif terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor khawatir jumlah tabungan diketahui pengurus unit simpan pinjam KUD Margodadi yang merupakan warga Desa Sukamaju yang dikenal, serta faktor orang lain dan keluarga menyarankan untuk menabung di bank. Tidak dominannya faktor afektif menunjukkan bahwa responden tidak terlalu didasarkan pada perasaan dan emosional dirinya dalam mengambil keputusan untuk tidak menabung di unit

simpan pinjam. Faktor tradisional terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor orang-orang di sekitar banyak yang menabung di bank dan faktor budaya menabung dalam keluarga identik dengan menabung di bank. Tidak dominannya faktor tradisional menunjukkan bahwa responden tidak terlalu didasarkan pada kebiasaan orang-orang di sekitarnya dalam mengambil keputusan untuk tidak menabung di unit simpan pinjam.

Tipe tindakan sosial Max Weber secara umum dibagi menjadi 2 tipe, yaitu tindakan rasional dan tindakan irasional. Adapun untuk mengetahui secara garis besar faktor dominannya, dilakukan dengan menjumlahkan skor tanggapan responden dari masing-masing indikator faktor rasional dan faktor irasional, dengan bantuan aplikasi microsoft excel. Pengkategorian faktor yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi berdasarkan 2 tipe tindakan sosial Weber, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori faktor berdasarkan 2 tipe tindakan sosial

No.	Faktor	Skor	Keterangan
1.	Faktor Rasional	590	Dominan
2.	Faktor Irasional	278	Tidak Dominan

Sumber: Data olahan lapangan, 2024

Hasil sajian tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa faktor dominan yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi berdasarkan 2 tipe tindakan sosial Weber, yaitu faktor rasional. Dominannya faktor rasional sebagai faktor yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, menunjukkan bahwa responden dalam memilih alat sebagai tempat menabung, dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan yang rasional, serta mempertimbangkan risiko dan manfaat finansial yang diperoleh dari tindakan yang dilakukannya.

Menabung adalah sebuah keputusan finansial yang melibatkan pertimbangan secara logis dan matang terkait dengan tujuan jangka panjang, dana darurat, risiko, serta manfaat finansial yang diharapkan. Responden dalam menabung lebih mempertimbangkan secara rasional, alat yang dianggap cocok untuk mencapai tujuan-tujuan finansialnya, serta mengurangi kemungkinan risiko-risiko yang tidak diinginkan. Tersedianya pilihan-pilihan alat yang ada, membuat responden mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat yang tersedia, dalam hal ini adalah lembaga keuangan. Responden kemudian memilih satu di antara pilihan-pilihan lembaga keuangan yang tersedia, untuk bisa digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Mengacu pada tabel 2, yang menunjukkan bahwa faktor yang dominan

dalam melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi adalah faktor rasional. Walaupun demikian, terlihat bahwa faktor irasional termasuk dalam kategori faktor tidak dominan. Tidak dominannya faktor irasional dalam melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi bukan berarti pertimbangan faktor irasional tersebut tidak ada, karena dalam hal ini makna tidak dominan bukan berarti tidak ada. Faktor irasional tersebut menjadi fokus penelitian, sehingga tidak hanya faktor rasional yang diatasi, tetapi faktor irasional itu seharusnya juga diatasi.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor rasional merupakan faktor yang dominan dalam melatarbelakangi tindakan aktor. Hal tersebut berarti aktor dalam hal ini adalah anggota kelompok tani, bertindak untuk tidak menabung di unit simpan pinjam karena didasarkan pada pertimbangan secara sadar dan logis. Hal itu sesuai dengan teori tindakan sosial dari Max Weber, yang menyebutkan bahwa aktor dalam bertindak didasarkan pada faktor rasional, yaitu didasarkan pada pertimbangan secara sadar.

Weber juga mengemukakan bahwa aktor dalam bertindak tidak didasarkan pada pertimbangan secara sadar atau disebut sebagai tindakan irasional. Penelitian ini menemukan bahwa faktor irasional merupakan faktor yang tidak dominan dalam melatarbelakangi tindakan aktor. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktor dalam hal ini adalah anggota kelompok tani, bertindak untuk tidak menabung di unit simpan pinjam tidak karena faktor irasional, artinya anggota kelompok tani mempertimbangkan secara sadar terhadap tindakan yang dilakukannya.

Max Weber mengungkapkan bahwa masyarakat selalu bergerak dari tradisional menuju ke arah rasional. Semakin modern masyarakat, maka akan semakin rasional pikirannya (Habib et al., 2022). Mengacu pada hal tersebut, menandakan bahwa anggota kelompok tani dalam penelitian ini sudah mengarah pada masyarakat yang modern, karena dalam bertindak lebih didasarkan pada cara berpikir rasional.

Tingkat Kepercayaan Anggota Kelompok Tani terhadap Unit Simpan Pinjam KUD Margodadi

Analisis tingkat kepercayaan dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Sebelum menganalisis tingkat kepercayaan secara keseluruhan (dari 3 indikator), terlebih dahulu dilakukan analisis tingkat kepercayaan berdasarkan masing-masing indikator pengukuran kepercayaan. Hal itu sesuai dengan total skor dari ketiga indikator yang dikategorikan dengan mengacu pada penghitungan interval kelas, dengan kategori tingkat kepercayaan berdasarkan indikator, disajikan pada tabel berikut

ini:

Tabel 3. Tingkat kepercayaan berdasarkan indikator

No.	Indikator	Kategori			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Kepercayaan Primer	0 (0,0%)	4 (9,5%)	38 (90,5%)	42 (100,0%)
2.	Kepercayaan Sekunder	0 (0,0%)	2 (4,8%)	40 (95,2%)	42 (100,0%)
3.	Budaya Kepercayaan	3 (7,2%)	9 (21,4)	30 (71,4%)	42 (100,0%)

Sumber: Data olahan lapangan, 2024

Mengacu pada tabel 3 di atas, menunjukkan variasi tingkat kepercayaan berdasarkan indikator pengukuran kepercayaan. Tingkat kepercayaan responden terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi, diukur dari indikator kepercayaan primer termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 38 responden atau 90,5%. Hal itu menunjukkan bahwa reputasi, kinerja, dan penampilan dari unit simpan pinjam KUD Margodadi dinilai baik oleh responden. Tingkat kepercayaan responden terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi, diukur dari indikator kepercayaan sekunder termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 responden atau 95,2%. Hal itu menunjukkan bahwa akuntabilitas, pra komitmen, dan situasional unit simpan pinjam KUD Margodadi dinilai baik oleh responden.

Tingkat kepercayaan responden terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi, diukur dari indikator budaya kepercayaan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 30 responden atau 71,4%. Hal itu menunjukkan bahwa tindakan kolektif responden terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi berada pada kondisi yang baik. Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi dikur dari masing-masing indicator kepercayaan berada pada kategori tinggi. Setelah mengetahui tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi dari masing-masing indikator kepercayaan, selanjutnya dilakukan analisis tingkat kepercayaan secara keseluruhan. Adapun untuk menganalisis tingkat kepercayaan dilakukan dengan menggabungkan total skor tanggapan dari masing-masing indikator kepercayaan. Mengacu pada hasil penggabungan total skor tersebut, kemudian dikategorikan berdasarkan hasil penghitungan interval kelas. Kategori tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Tingkat Kepercayaan Terhadap Unit Simpan Pinjam

No.	Tingkat Kepercayaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	37	88,1
2.	Sedang	5	11,9
3.	Rendah	0	0,0
Total		42	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2024

Sajian tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi tergolong tinggi. Sebanyak 37 responden atau 88,1% dari total responden, memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi. Hal itu menunjukkan bahwa unit simpan pinjam KUD Margodadi merupakan lembaga keuangan yang mendapat penilaian yang baik dari responden sebagai anggota koperasi.

Piotr Sztompka menjelaskan dalam teorinya bahwa kepercayaan adalah prasyarat untuk terjadinya kerjasama dan merupakan hasil dari kerjasama yang sukses. Artinya, untuk menjalin hubungan kerjasama diperlukan adanya kepercayaan yang tinggi terhadap pihak lain, dan kerjasama yang dilakukan menciptakan kepercayaan. Tingginya tingkat kepercayaan di antara anggota masyarakat, cenderung mengurangi konflik, meningkatkan kerjasama, dan menciptakan lingkungan yang stabil secara sosial.

Berdasarkan fenomena penelitian bahwa rendahnya kerjasama antara kelompok tani dengan unit simpan pinjam KUD Margodadi dalam hal menabung, maka seharusnya hasil analisis tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi juga tergolong rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi tergolong tinggi. Mengacu pada teori Sztompka, saat tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi tergolong tinggi, maka tingkat kerjasama dalam hal menabung juga tinggi. Kenyataannya, meskipun tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi tergolong tinggi, tetapi hubungan kerjasama antara anggota kelompok tani dengan unit simpan pinjam KUD Margodadi dalam hal menabung tergolong rendah.

Tingginya tingkat kepercayaan, namun tingkat kerjasamanya rendah mengindikasikan bahwa rendahnya hubungan kerjasama dalam hal menabung tidak disebabkan oleh rendahnya kepercayaan dari anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi. Anggota kelompok tani memercayai unit simpan pinjam sebagai lembaga keuangan yang baik, namun di satu sisi anggota kelompok tani tidak dapat menjalin kerjasama dalam hal menabung. Hal itu menandakan bahwa tingkat kepercayaan anggota kelompok

tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi tidak berkaitan dengan rendahnya minat menabung anggota kelompok tani di unit simpan pinjam KUD Margodadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti & Arwani, 2022) yang menunjukkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Fadillah, 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut memberi pemahaman bahwa rendahnya hubungan kerjasama dalam hal menabung tidak disebabkan oleh kurangnya kepercayaan dari anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi. Mengacu pada pembahasan sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi. Rendahnya hubungan kerja sama tersebut paling dominan dipengaruhi oleh faktor rasional, sehingga wajar jika tingkat kepercayaan anggota kelompok tani tinggi, tetapi kerja sama dalam hal menabung rendah.

Mengacu pada analisis faktor dominan yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, bahwa faktor rasional menjadi faktor dominan yang melatarbelakangi keputusan anggota kelompok tani dalam memilih tempat menabung. Faktor rasional yang dominan yaitu faktor instrumental. Hal ini menunjukkan bahwa responden percaya pada unit simpan pinjam karena unit simpan pinjam memiliki pengalaman yang positif. Namun, ada hambatan yang membuat responden tidak bisa menabung di unit simpan pinjam, seperti pertimbangan pada pelayanan yang profesional, memiliki hutang di bank, jarak yang jauh, ketidaktersediaan layanan internet banking, serta ketidaktersediaan fasilitas ATM. Hal tersebut tidak bisa didapatkan oleh responden jika mereka menabung di unit simpan pinjam, sehingga responden lebih memilih alat yang bisa digunakan untuk mencapai tujuannya tersebut, yaitu dengan menabung di bank konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor rasional dan faktor irasional. Faktor yang paling dominan melatarbelakangi anggota kelompok tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, yaitu faktor rasional, sedangkan faktor irasional merupakan faktor yang tidak dominan. Faktor rasional yang dominan melatarbelakangi anggota kelompok

tani tidak menabung di unit simpan pinjam KUD Margodadi, yaitu faktor instrumental.

2. Tingkat kepercayaan anggota kelompok tani terhadap unit simpan pinjam KUD Margodadi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 88,1% dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Walaupun demikian, sebanyak 5 responden memiliki tingkat kepercayaan yang sedang yaitu sebesar 11,9%. Meskipun tingkat kepercayaan tergolong tinggi, tetapi hubungan kerjasama anggota kelompok tani dengan unit simpan pinjam KUD Margodadi sangat rendah. Hal tersebut berarti rendahnya hubungan kerjasama dalam hal menabung tidak disebabkan oleh kurangnya kepercayaan dari anggota kelompok tani. Rendahnya hubungan kerjasama tersebut paling dominan dipengaruhi oleh faktor rasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.

Afriyanti, I., & Arwani, A. (2022). Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *2*(2), 36–50. http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current

Ariestika, N., & Widianti, H. (2014). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Unit Simpan Pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal. *Monex Journal of Accounting Research*, *3*(2), 1–7. https://doi.org/10.30591/monex.v3i2.202

Bank Indonesia. (2023). *Suku Bunga Tabungan Rupiah Menurut Kelompok Bank (Persen Per Tahun)*.

Ekawati, D. (2019). Analisis Ketersediaan Fasilitas Bank Syariah di Daerah terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri Bulukumba). Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fadillah, N. (2022). Analisis Pengaruh Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Dalam Mendorong Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat BTN Makkio Baji, Kec. Manggala). Universitas Muhammadiyah Makassar.

Habib, M. A. F., Nisa, K. K., Fatkhullah, M., Ursah, C. R. Al, & Budita, A. K. (2022). *Sosiologi Ekonomi Kajian Teoretis dan Contoh Penerapan*. Akademia Pustaka.

Haryono, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, *1*(1), 133–156. https://journal.centrism.or.id/index.php/jocis/article/view/95

Johnson, D. P. (2018). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Diindonesiakan oleh: Robert M.Z Lawang*. Penerbit PT Gramedia.

KUD Margodadi. (2023). *Laporan Pertanggung Jawaban Tahun 2022*.

Mawlana, A., & Fauzi, A. M. (2021). Rasionalitas Masyarakat Desa Lalangon Memilih Kepala Desa Perempuan. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, *5*(1), 1–15. https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian

Narita, Khosmas, F. Y., & Warneri. (2015). Analisis Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Unit Usaha Simpan Pinjam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(10), 1–10. https://doi.org/10.26418/jppk.v4i10.11911

Praptiestrini, Pujiani, D., & Handayani, SWE. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di KSP "Jaya Abadi" Gabugan Sragen. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 220-230. https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/manajemen/article/view/3343/882

Purwanti, M., Barlian, I., & Aradea, R. (2020). Analisis Sistem Simpan Pinjam Koperasi Karya Tama Mandiri Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *3*(1), 75–83. https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.4325

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syechalad, M. N. (2009). *Perkebunan dalam Kajian Sosial Ekonomi*. Yayasan PENA Banda Aceh.

Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Rajawali Pers.

Sztompka, P. (2003). *Trust: A Sociological Theory*. Cambridge University Press.

Zidni, M. T., & Fitanto, B. (2022). Pengaruh Bagi Hasil Literasi Keuangan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Tabungan Koperasi BMT UGT Sidogiri Kecamatan Sukun Kabupaten Malang. *Islamic Economics and Finance in Focus*. 1(4), 331-344. https://ieff.ub.ac.id/index.php/ieff/article/view/46